

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat dewasa ini akan dapat membawa dampak yang positif pada masyarakat Indonesia berupa usaha untuk selalu meningkatkan diri agar tidak ketinggalan dalam dunia pendidikan. Pendidikan sangat penting artinya, karena melalui pendidikan orang akan memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Dengan demikian jelaslah bahwa pendidikan itu penting bagi setiap orang karena hanya dengan pendidikan seseorang akan memperoleh menguasai berbagai jenis ilmu pengetahuan.

Guru merupakan unsur penting dalam sebuah sistem pendidikan. Proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana siswa memandang guru mereka. Guru yang memberi perhatian, hangat dan supportif (memberi semangat) diyakini bisa memberi motivasi belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi siswa.

Hal ini dapat dilihat dengan adanya bahan pembelajaran yang sulit akan terasa mudah oleh siswa dengan bantuan guru. Tugas utama guru adalah mengelola proses belajar mengajar sehingga terjadi interaksi tersebut sudah barang tentu akan mengoptimalkan tujuan yang telah

dirumuskan. Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar.

Proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap. Perubahan tersebut dapat tercapai bila ditunjang berbagai macam faktor. Faktor yang dapat menghasilkan perubahan juga berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan alat untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan guru. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, guru dituntut memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga guru mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen pada pasal 10 ayat 1 UU RI No. 14 Tahun 2005 kompetensi dan kemampuan yang dimaksud harus mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Kompetensi pedagogik yaitu guru memiliki ilmu pendidikan/pengajaran, kompetensi kepribadian yaitu guru mempunyai sifat yang berhubungan dengan profesinya sebagai seorang guru,

kompetensi profesional disini guru memiliki keahlian tertentu yang sesuai dengan profesinya, sedangkan kompetensi sosial dimana seorang mampu beradaptasi atau berinteraksi baik antara guru dengan siswa maupun guru dengan guru dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan kompetensi-kompetensi tersebut guru disamping menguasai kompetensi juga mampu menerapkan metodologi pembelajaran yang sesuai dan memiliki wawasan pengetahuan yang diuji. Diantaranya mampu menciptakan suasana iklim belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Dengan iklim belajar mengajar yang menantang berkompetisi secara sehat serta adanya motivasi siswa dalam belajar akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar yang optimal.

Kegiatan proses belajar mengajar guru juga ini diharapkan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pendekatan metode mengajar yang dimiliki memerlukan pertimbangan strategi dalam penerapannya supaya berdaya guna dan berhasil guna berdasarkan pertimbangan tingkat perkembangan jiwa dan tingkat pendidikan siswa serta tujuan yang ingin dicapai.

Menyadari tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga pendidik dalam menentukan hasil belajar siswa, maka guru perlu mengatur dan menerapkan strategi sebaik-baiknya untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran maka dilakukan penelitian tindakan

kelas dengan menggunakan metode Tipe STAD dari metode pembelajaran kooperatif yang dilakukan pada kelas X SMK Negeri 1 Gorontalo.

Permasalahan tersebut yang sering ditemukan antara lain siswa kurang siap belajar. Cenderung berdiam diri tanpa ada yang berani memberikan jawaban ketika diajukan, baik klasikal maupun individual, sebagian besar siswa cenderung enggan bahkan takut mengajukan pertanyaan. Akibatnya kemampuan siswa menguasai materi cenderung kurang, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Meskipun menyadari banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah, antara lain faktor orang tua yang kurang memperhatikan anaknya, faktor lingkungan yang tidak menunjang untuk anak yang biasa belajar dengan tenang dirumah, faktor ekonomi yang selalu menjadi kendala atau bahkan faktor guru-guru pengajar yang belum mampu memilih model pembelajaran yang tepat, sehingga prestasi belajar siswa hasil proses pembelajaran belum menunjukkan peningkatan yang berarti.

Sesuai dengan hasil observasi awal di lapangan bahwa hasil belajar siswa kelas X MM<sup>1</sup> SMK Negeri 1 Gorontalo masih relatif rendah. Dari 31 orang siswa, hanya 11 orang siswa (35,48%) yang mengerti pelajaran IPS, sementara 20 orang siswa(64,52%) mendapat hasil belajar rendah.

Rendahnya capaian daya serap siswa menjadi indikator bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam penyajian materi-materi pelajaran perlu diefektifkan lagi, terutama menyangkut metode dan model pembelajaran. Diperlukam model pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa sebagai akibat dari belum optimalnya aktivitas siswa.

Dengan permasalahan yang dihadapi tersebut maka perlu dirubah sistem pembelajaran yang selama ini digunakan dengan menggunakan model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif Tipe STAD.

Model pembelajaran kooperatif Tipe STAD adalah suatu model yang dapat membiasakan siswa dalam menyelesaikan soal-soal secara kelompok yang diberikan guru, sehingga siswa akan terbiasa memecahkan permasalahan dalam pemebelajaran. Disamping itu dapat melatih siswa dalam bekerjasama dalam berpikir secara analisa, membuat rancangan penyelesaian serta kemampuan memecahkannya dalam kelompok.

Lebih dari itu, setiap kelompok yang terbentuk akan berusaha sedapat mungkin menguasai materi karena mereka akan diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya masing-masing. Kondisi sebagaimana yang diuraikan tersebut memungkinkan bahkan mengharuskan mereka belajar dengan baik dalam kelompok sehingga akhirnya diharapkan berdampak pada hasil belajar.

Bertolak dari uraian di atas, maka untuk mengatasi permasalahan pembelajaran maka dilakukan penelitian tindakan kelas tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan judul:

“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD”. (*suatu penelitian pada SMK Negeri 1 Gorontalo*)”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi yaitu: (1) Hasil belajar siswa masih relatif rendah, yang dipengaruhi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas akademik yang diberikan guru; (2) Metode pembelajaran yang diterapkan masih konvensional, seperti metode ceramah dan penugasan sehingga siswa merasa jenuh. (3) Kurangnya interaksi serta komunikasi siswa dalam mata pelajaran IPS.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MM<sup>1</sup> SMK Negeri 1 Gorontalo?

#### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka cara pemecahan masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Asumsi pemilihan model pembelajaran tersebut antara lain bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), proses pembelajaran langsung dalam fase-fase atau langkah-langkah.

Dimulai dari penjelasan umum tentang materi yang akan diajarkan, membagi siswa dalam beberapa kelompok yang biasanya terdiri atas 4-6 orang siswa. Membimbing siswa dalam kelompok serta memberikan motivasi untuk belajar dan bekerja dalam kelompok tersebut.

Kemudian setiap siswa mengisi tes dalam bentuk LKS (lembar kerja siswa), untuk selanjutnya mendapatkan skor individu. Selanjutnya skor tiap siswa dalam kelompok itu diakumulasi dan kemudian dibandingkan dengan jumlah skor dari kelompok yang lain. Kelompok yang mendapatkan skor tertinggi kemudian menjadi pemenang. Sebagai langkah terakhir yaitu memberikan penghargaan bagi kelompok yang menang.

Dengan kegiatan bersama dalam kelompok dalam mengikuti proses belajar dan mengisi tes dalam bentuk LKS serta pemberian penghargaan bagi kelompok yang menang sebagaimana dijelaskan di atas, maka diharapkan akan lebih memotivasi siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

- a. Untuk menambah wawasan peneliti sebagai calon guru, sehingga telah meneliti pengalaman tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Sebagai bahan masukan agar dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru perlu memperhatikan penerapan model pengajarannya.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Menjadi dasar pemikiran bagi sekolah untuk menyusun rencana program pembelajaran dengan memberdayakan kegiatan pengajaran yang diterapkan di sekolah dan bahan evaluasi bagi pendidik yang telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Setelah penelitian ini dilaksanakan, maka diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.